

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk membantu seseorang pada umumnya belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Dengan demikian pendidikan adalah suatu proses, suatu interaksi antar siswa dengan pendidik menuju terciptanya kepribadian mandiri.¹ Pendidikan berlangsung dalam interaksi antara pendidik dengan siswa. Dapatnya siswa berinteraksi dengan pendidik karena keduanya merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang saling berinteraksi, saling tolong menolong, ingin maju, ingin berkumpul, ingin menyesuaikan diri hidup dalam kebersamaan dan lain sebagainya.²

Menurut Koentjaraningrat yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam bukunya *Ilmu Pendidikan* menyatakan bahwa proses pembelajaran atau hambatan seseorang dari masa anak-anak hingga masa tuanya untuk belajar mengenal pola-pola tindakan dalam berinteraksi dengan individu sekelilingnya yang menduduki beraneka ragam macam peranan sosial yang ada dalam kehidupan sehari-harinya atau proses yang membantu individu melalui belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berfikir kelompoknya.³

Karena dalam Islam pendidikan secara umum bertujuan untuk mencapai manusia yang memiliki karakteristik (1) *hilmun* yakni kesanggupan atau kemampuan untuk menolak argumentasi orang bodoh dengan bahasa yang santun. (2) *wara'* artinya tidak rakus, rendah hati yang mampu membentengi dirinya dari perbuatan maksiat. (3) *husnul khuluq* yakni berakhlak mulia sehingga ia bisa hidup di antara manusia.

Di sinilah diperlukan satu pengelolaan kelas yang sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Dalam Islam, strategi atau pendekatan yang dipakai

¹ Imam Barnadib, *Ilmu Pendidikan*, Andi Offset : Yogyakarta, 1996, hal. 47.

² Burhanuddin Salam, *Pengantar Peadagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*, Rineka Cipta : Jakarta, 1997, hal. 111.

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta : Jakarta, 1996, hal. 18.

dalam pengajaran agama Islam lebih banyak ditekankan pada suatu model pengajaran seruan atau ajakan yang bijaksana dan pembentukan sikap manusia (afektif). Sebagaimana yang terkandung dalam Surat an Nahl Ayat 125, sebagaimana berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Surat an Nahl : 125)

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih, seorang pendidik dalam proses belajar mengajar terutama dalam proses pembelajaran Fiqih, pengelolaan manajemen kelas mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena manajemen kelas menjadi suasana yang sangat bermakna bagi materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan. Sehingga dapat dipahami oleh siswa dan menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Begitu sebaliknya, pendidikan tidak akan efektif apabila tidak melakukan manajemen kelas ketika menyampaikan suatu materi dalam proses belajar mengajar.

Manajemen kelas dan interdependensi (saling ketergantungan) antara manajemen yang efektif dengan pembelajaran yang efektif. Bahwa para manajer (guru) yang terampil akan mencegah sebanyak mungkin masalah-masalah manajemen daripada menghilangkannya sekaligus saat masalah-masalah tersebut yang muncul.

Untuk menjadi manajer (guru) yang efektif, guru harus memahami dengan masalah-masalah manajemen. Masalah-masalah manajemen merupakan situasi-situasi dalam kelas yang dapat mengurangi intensitas pembelajaran atau situasi-situasi yang dapat menyebabkan kesedihan baik

pada siswa maupun guru. Masalah-masalah ini dapat berupa masalah yang sangat sederhana, seperti siswa yang menajamkan pensil mereka saat pembelajaran berlangsung, berbicara tanpa izin, tidak memerhatikan, meninggalkan ruang kelas tanpa permisi, tidak memedulikan peringatan-peringatan, lalai membawa materi-materi yang dibutuhkan ke dalam kelas, siswa-siswa yang berkata-kata atau berkelakuan tidak baik pada siswa lain.

Istilah manajemen kelas terkadang disalahtafsirkan karena apa yang sering kali dideskripsikan sebagai masalah mungkin hanyalah semacam gejala-gejala daripada masalah itu sendiri. Perilaku-perilaku yang dipandang guru sebagai masalah, utamanya berasal dari tiga sumber, (1) guru itu sendiri, (2) masalah-masalah emosional, dan (3) tindakan-tindakan siswa yang tidak formal atau sering berubah. Memahami sumber kenalakan adalah penting, karena hal ini memungkinkan guru untuk membuat keputusan-keputusan yang lebih baik dalam melakukan pencegahan dalam proses pembelajaran.

Keluhan-keluhan kedisiplinan belajar siswa seperti kegaduhan siswa di dalam kelas, mengantuk, tidak faham dengan apa yang disampaikan guru, tidak membawa buku pelajaran, sebenarnya tidak perlu terjadi atau setidaknya dapat diminimalisasikan, apabila semua pihak dapat berperan, terutama guru sebagai pengelola kelas dalam fungsi yang tepat. Sementara, ini pemahaman mengenai pengelolaan kelas nampaknya masih keliru. Seringkali pengelolaan kelas dipahami sebagai pengaturan ruangan kelas yang berkaitan dengan sarana seperti tempat duduk, lemari buku, dan alat-alat mengajar saja. Padahal pengaturan sarana belajar mengajar di kelas hanyalah sebagian kecil, yang terutama adalah pengkondisian kelas, artinya bagaimana guru merencanakan, mengatur, melakukan berbagai kegiatan di kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dan berhasil dengan baik. pengelolaan kelas menurut peneliti adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi yang ada pada diri

guru, sarana dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan.⁴

Terkait dengan keberhasilan siswa, guru memiliki peran yang sangat urgen sekali, terutama dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik, di mana kelas merupakan tempat interaksi belajar mengajar berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan terlaksana. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka peserta didik akan mendapatkan pelayanan menurut kebutuhannya dan mencapai hasil pendidikan yang maksimal secara efektif dan efisien.⁵

Kemampuan mengelola kelas sering juga disebut kemampuan menguasai kelas dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol dan mengendalikan perilaku para siswanya, sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Jadi, tidak akan menjadi sempurna apabila seorang guru yang menguasai materi atau bahan ajar akan tetapi tidak bisa menciptakan kegiatan-kegiatan belajar yang menarik dengan mampu mengatur siswa dan juga fasilitas yang terdapat di dalam kelas.⁶

Bertolak dari permasalahan tersebut, para pengelola dan tenaga pendidik agama di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara berusaha untuk menciptakan kelas yang efektif termasuk di antaranya pembelajaran Fiqih. MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara merupakan lembaga pendidikan yang merupakan unit sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda. Sekolah ini terletak di Desa Troso Kidul RT. 04. RW. 01 Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

⁴ Hasil Pengamatan atau Observasi Pra Penelitian oleh Peneliti di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Kamis, Tanggal : 15 Januari 2015, Jam : 10.30 WIB-Sampai Selesai.

⁵ Hasil Wawancara Pra Penelitian dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala Madrasah MTS Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 14 Januari 2015, Jam 08.15 WIB-Sampai Selesai.

⁶ Hasil Wawancara Pra Penelitian dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala Madrasah MTS Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 14 Januari 2015, Jam 08.15 WIB-Sampai Selesai.

Dalam prakteknya institusi ini berupaya menerapkan strategi pengelolaan kelas melalui penataan interaksi siswa dengan memperhatikan empat hal yaitu (1) penjadwalan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan tahap-tahap kegiatan yang harus ditempuh siswa dalam pembelajaran. (2) pembuatan catatan kemajuan belajar siswa melalui penilaian yang komprehensif dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya. (3) pengelolaan motivasi siswa dengan menciptakan cara-cara yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. (4) kontrol pembelajaran yang mengacu kepada pemberian kebebasan untuk memilih tindakan belajar sesuai dengan karakteristik siswa.

Berkat dari latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk meneliti permasalahan tersebut melalui penulisan skripsi ini, sebagai tugas akhir untuk jurusan Tarbiyah Progam Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul **“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Menangani Hambatan-hambatan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015”**

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan adanya suatu masalah. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Manajemen kelas
2. Penanganan hambatan-hambatan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah, sebagaimana berikut :

1. Bagaimana manajemen kelas di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

2. Bagaimana menangani hambatan-hambatan kedisiplinan belajar siswa di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
3. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam menangani hambatan-hambatan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagaimana berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen kelas di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015
2. Untuk mengetahui menangani hambatan-hambatan kedisiplinan belajar siswa di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015
3. Untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dalam menangani hambatan-hambatan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan agar bermanfaat bagi para pembaca yang budiman, di antara manfaat yang diharapkan peneliti adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti berharap penelitian ini memberikan bahan acuan kepada guru Fiqih dalam menerapkan dalam manajemen kelas untuk menangani hambatan kedisiplinan belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Guru
 - 1) Untuk menambah wawasan, pola pikir, sikap dan pengalaman sebagai sebagai upaya peningkatan profesi sebagai guru.

- 2) Memberi pengalaman dan alternatif lain bagi guru yang terlibat dalam penelitian ini, baik dari segi teoritis maupun dari segi pelaksanaan pembelajaran.

b. Siswa

- 1) Untuk masukan siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

c. Sekolah

- 1) Gagasan dan wacana untuk sekolah dalam menerapkan dalam manajemen kelas untuk menangani hambatan kedisiplinan belajar siswa
- 2) Sumbangan pemikiran untuk sekolah dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar dapat mengarah kepermasalahan yang dibahas, maka skripsi ini disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian awal skripsi yang memuat, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstraksi dan halaman daftar isi.
2. Bagian isi merupakan bagian pokok dari penulisan skripsi yang terdiri dari 5 bab, yaitu :
 - a. Bab I (Pendahuluan), yang berisi : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
 - b. Bab II (Manajemen Kelas Dalam Menangani Hambatan-hambatan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih), yang berisi : manajemen kelas, penanganan hambatan siswa, mata pelajaran fiqih, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

- c. Bab III (Metode Penelitian), yang berisi : jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.
 - d. Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan), yang berisi : gambaran umum MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, data penelitian dan analisis penelitian.
 - e. Bab V (Penutup), yang berisi : simpulan, saran dan penutup
3. Bagian akhir, yang memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat penulis.

